

## ANALISIS KEKELIRUAN DALAM PENULISAN KATA BAKU PADA LEMBAR JAWABAN MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA PADA SISWA KELAS V SD

Frans Lumban Toruan<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Galih Dani Septian Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>[franswilliam44@gmail.com](mailto:franswilliam44@gmail.com), <sup>2</sup>[e2rht@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:e2rht@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup>[galih040990@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:galih040990@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstract

Writing is an important aspect of education, especially for students when learning takes place in class. In formal writing there are many important aspects that must be considered, one of which is the stiffness of the words used. But in reality there are still many standard words that are not in accordance with the rules of language. This study aims to describe the errors of the standard words written by students in writing answers to the subject matter of diversity in ethnicity and religion and describe the factors that influence these errors. The research method used is descriptive qualitative method. The subject of the research was the fifth grade students of SDN Cibabat Mandiri 1. The results of this study showed that there were 28 word writing errors from 39 students with the following causative factors: (1) bilingualism factors, (2) environmental factors, (3) habitual factors in mother tongue, and (4) factors of inadequate recipient language vocabulary.

**Keyword:** Writing, mistaken words, causative factor.

### Abstrak

Menulis merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya bagi siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penulisan secara formal banyak aspek penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kebakuan kata yang digunakan. Namun pada kenyataannya masih banyak penulisan kata baku yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekeliruan kata baku yang ditulis oleh siswa dalam menulis jawaban dari soal materi pelajaran keragaman suku bangsa dan agama serta menjabarkan faktor yang mempengaruhi kekeliruan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 28 kekeliruan penulisan kata dari 39 siswa dengan faktor penyebab sebagai berikut: (1) faktor dwikebahasaan, (2) faktor lingkungan, (3) faktor kebiasaan dalam bahasa ibu, dan (4) faktor tidak cukupnya kosakata bahasa penerima.

**Kata Kunci:** Menulis, kekeliruan kata, faktor penyebab.

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain (Mudisthira, dkk, 2019). Keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Hal ini dikarenakan keterampilan tersebut merupakan satu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi. Kemampuan menulis tidak hanya digunakan dalam menulis resmi atau tidak resmi, tetapi juga digunakan dalam kegiatan menulis pada lembar jawaban dari soal yang diberikan oleh guru pada saat melaksanakan tes. Kegiatan menulis memiliki peranan penting di sekolah sebagai dasar keterampilan siswa. tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih keliru dalam menulis, khususnya penulisan kata baku pada lembar jawaban saat

tes. Salah satu materi yang dijadikan soal pada penelitian ini adalah materi “Keragaman suku bangsa dan agama”.

Keragaman suku bangsa dan agama merupakan Tema 7 Subtema 1 materi pelajaran IPS Kelas IV SD. Pembelajaran keragaman suku bangsa sangat penting, untuk menanamkan nilai-nilai nasionalis kepada siswa sejak dini, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kurnia (Galih, 2019) bahwa kegiatan belajar yang dapat mewujudkan keanekaragaman material dan kompetensi lintas budaya diperlukan. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman suku bangsa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan ketika siswa diberikan sebuah soal tes tentang keragaman suku bangsa dan agama, masih banyak siswa yang menjawab keliru, khususnya pada bagian kebakuan kata. Siswa cenderung menulis kata yang tidak sesuai dengan kaidah sehingga timbul kekeliruan penulisan kata.

Selanjutnya, Manibuy (Violina, dkk, 2014) mendefinisikan letak kekeliruan sebagai komponen dari penyelesaian soal yang terjadi adanya suatu penyimpangan. Permasalahan yang perlu diamati terkait dengan pembelajaran IPS adalah banyaknya kekeliruan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengisi lembar jawaban soal, khususnya pada aspek kebakuan kata. Menurut KBBI kata baku secara singkat adalah kata yang telah ditentukan pada saat kaidah tertentu dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjadi acuannya.

Berdasar pada uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan kekeliruan penulisan kata baku yang ditulis pada lembar jawaban dari soal materi keragaman suku bangsa dan agama.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (Triani, 2018) metode penelitian secara langsung berfungsi untuk memperoleh data berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Untuk itu, metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif sebab peneliti mendeskripsikan data mengenai kekeliruan pada lembar jawaban siswa.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada lembar jawaban siswa dikelas V dengan jumlah 39 orang. Penganalisisan yang peneliti lakukan dirancang dengan memanfaatkan tabel dengan tujuan analisis menjadi tersusun secara sistematis dan rapi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

Dalam analisis kekeliruan penulisan kebakuan kata pada lembar jawaban soal keragaman suku bangsa dan agama siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri I, peneliti memaparkan hasil analisis dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Penelitian Bahasa Tidak Baku

No	Bahasa Tidak Baku	Bahasa Baku
1	Mesjid	Masjid
2	Vihara	Wihara
3	Adzan	Azan
4	Keragama	Keragaman
5	Kebudayaan	Kebudayaan
6	Suna	Sunda
7	Klenteng	Kelenteng
8	Sholat	Salat
9	Pure	Pura
10	Idhul Pitri	Idulfitri
11	Kristan	Kristen
12	Mushola	Musala
13	Banya	Banyak
14	Dlm	Dalam
15	Dg	Dengan
16	Tdk	Tidak
17	Siloturohim	Silaturahmi
18	Sejahtra	Sejahtera
19	Tentram	Tenteram
20	Khonhucu	Konghucu
21	Nari	Tari
22	Tida	Tidak
23	Budda	Buddha
24	Mengsargai	Menghargai
25	Greja	Gereja
26	Ramadhan	Ramadan
27	Menggigatkan	Mengingatkan
28	Angkluk	Angklung

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa terdapat 28 kekeliruan penulisan kebakuan kata. Kata yang tidak baku kemudian diperbaiki penulisannya oleh peneliti sehingga kekeliruan tersebut dapat dilihat secara jelas.

**Diskusi**

Bersumber pada hasil analisis data dari tulisan siswa pada pelajaran keragaman suku bangsa dan agama, telah ditemukan 28 kata yang tidak selaras dengan kaidah kebahasaan yang berpedoman pada KBBI. Selain itu, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kekeliruan siswa dalam menulis kata tersebut, seperti faktor bahasa ibu, kebiasaan, lingkungan, dan faktor tidak cukupnya kosakata yang dimiliki oleh siswa.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mustofa (2018) bahwa beberapa faktor penyebab terjadinya kekeliruan dalam berbahasa tulis maupun lisan adalah (1) kedwibahasaan penutur, yang merupakan pokok terjadinya kekeliruan serta pengaruh lain dari beberapa sumber baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing, (2) tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, yang mengakibatkan keterbatasan kosa kata yang digunakan oleh seseorang dalam mengungkapkan konsep terbaru yang membuatnya terpaksa menggunakan kosa kata bahasa ibu atau sumber,

(3) terbawanya kebiasaan bahasa ibu, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa kedua yang menjadi bahasa pertama dalam proses pembelajaran.

Dari data yang telah didapat, faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam menulis sebuah kata atau kalimat sehingga menyebabkan kekeliruan adalah faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu, seperti pada kata “Suna” seharusnya ditulis menjadi “Sunda”, kata “Idulpitri” seharusnya ditulis menjadi “Idulfitri”, kata “nari” seharusnya menjadi “tari”, kata “budda” seharusnya menjadi “buddha”, dan kata “siloturohim” yang seharusnya ditulis menjadi “silaturahmi”. Selain itu, faktor lainnya adalah lingkungan yang menyebabkan siswa menjadi terpengaruh saat menulis sebuah kata atau kalimat terutama yang berhubungan dengan keagamaan, seperti pada kata “Ramadhan” seharusnya ditulis “Ramadan”, kata “Sholat” seharusnya ditulis “Salat”, kata “mushola” seharusnya ditulis “musala”, dan kata “adzan” seharusnya ditulis menjadi “azan”.

Kebakuan kata dalam berbahasa sangat penting diajarkan kepada siswa sejak dini sehingga siswa tidak sepenuhnya terfokus menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Hermawan (Setiawati, 2016) kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah yang dibakukan. Kata baku digunakan dalam konteks ragam baku yang ditulis mau secara lisan yang tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 39 orang terdapat 28 kekeliruan kata yang ditulis siswa, yang menyebabkan kata tersebut menjadi tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, faktor penting yang menyebabkan kekeliruan siswa dalam menulis sebuah kata atau kalimat pada lembar jawaban untuk mata pelajaran IPS adalah: (1) faktor kebiasaan dalam bahasa ibu, (2) faktor lingkungan, (3) faktor tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, dan (4) kedwibahasaan penutur.

## REFERENSI

- Manibuy, R. (2014). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan kuadrat berdasarkan taksonomi solo pada kelas X SMA Negeri Plus di Kabupaten Nabire-Papua. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol 2 No 9 Hal 934.
- Mustofa, M. A. (2018). Interferensi bahasa indonesia terhadap bahasa arab. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, vol 20 no 02 hal 148-149.
- Rahayu, G. D. S. (2019). Influence of vba-based monopoly game in microsoft excel as teaching material on primary school students' cross-cultural competence in social studies learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 2 Hal. 148.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan kamus besar bahasa indonesia (KBBI) dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, Vol 2 No 1 hal 49.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, R. I. (2018). Parole. *Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis anekdot*, volume 1 no. 5 hal 713-720.